**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan sebagai suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan akan melibatkan dan mengikutsertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan mempunyai perencanaan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakat, kepada peserta didik.

Selanjutnya pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, informal. PAUD pada jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Proses kemampuan berbahasa anak ditentukan oleh matangnya perkembangan bagian-bagian mulut, control dari saluran nafas bagian atas, gerakan bibir dan pengaturan mekanisme pernapasan. Satu hal yang memang sangat penting adalah berkembangnya alat pendengaran dan penglihatan yang normal. Adanya peningkatan pengembangan sistem syaraf pada anak, maka akan meningkat kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa.

Pada masa TK, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya seperti meningkatkan kemampuan membaca walaupun masih bersifat dasar, yaitu mengenal kata.

Pelaksanaan membaca permulaan pada anak usia dini dilakukan dengan tahap membaca tanpa buku yaitu cara membaca yang menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar,kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat. Metode tersebut dianggap lebih baik dari cara belajar membaca tradisional dimana anak dilatih dengan menggunakan pensil dan kertas yang dinilai relatif kurang disukai anak-anak.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi anak didik. Anak didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Tujuan membaca permulaan adalah agar anak didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994/1995: 4). Pelaksanaan membaca permulaan dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca priode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kalimat.

 Membaca, seperti dikemukakan oleh Nurhadi dkk(2004:42) adalah Proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan. Membaca merupakan salah satu kegiatan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya membaca bertujuan memahami isi wacana atau bacaan. Menurut Nunan (1993:8), membaca adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikologistik dan metakognitif. Pembaca yang efektif menggunakan strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka membentuk makna ketika membaca.

 Pada dasarnya di PAUD NURUL JAMAN Tonasa I membelajarkan persiapan membaca dan menulis pada anak masih kurang dalam menarik perhatian anak didik, persiapan membaca permulaan di PAUD ini hendaknya dapat diberikan media kartu kata bergambar agar dalam penyampaian media secara langsung dapat terarah apalagi disertai dengan gambar dan akan lebih terprogram pengembangan kemampuan dasar, yakni dalam bidang pengembangan bahasa dan motorik.

 Mengajar anak untuk dapat membaca salah satunya dengan menggunakan media kartu kata bergambar merupakan kegiatan yang sangat baik dilakukan, apalagi untuk mengajar membaca awal pada anak usia dini yang masih berada dalam usia bermain. Tugas pendidik adalah berupaya agar proses pembelajaran yang terjadi dan berpusat pada anak dapat berlangsung secara efektif atau efisien misalnya dengan menggunakan media kartu kata bergambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan.

 Kemampuan anak dapat meningkat melalui penggunaan alat peraga pembelajaran diantaranya kartu kata bergambar. Contohnya dalam pembelajaran membaca awal mengenal kata, maka alat peraga yang relevan digunakan dalam mengajar kata adalah kartu kata yang terdapat gambar diatas kata yang menunjukkan bacaan dibawahnya. Kemampuan anak dalam mengenal kata cukup bervariasi, dimana ada anak yang memang sudah mampu mengenal kata, tetapi ada pula yang sama sekali belum mengenal kata.

 Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan penyelenggara dan tenaga pendidik di PAUD Nurul Jaman bahwa disekolah setiap harinya ketika pembelajaran membaca, guru hanya menggunakan kertas kemudian menulis beberapa kata dari setiap kertas yang dibuatnya, penyelenggara dan guru menyatakan bahwa kelemahan ketika anak diajarkan membaca adalah kurangnya ketersediaan alat peraga yang jumlahnya juga harus disesuaikan dengan jumlah anak dalam kelas dan kurangnya ditemukan huruf-huruf, kata dan gambar yang ditempel yang sebenarnya dapat memberi ransangan awal bagi anak dalam hal membaca.

 Berdasarkan pengamatan awal di PAUD Nurul Jaman, bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih rendah. Hal ini terlihat ketika anak belum mampu membaca dan mengucapkan kata dengan benar secara sederhana dengan menggunakan kata-katanya sendiri, anak belum mampu mengungkapkan apa yang ada dipikirannya, dan perbendaharaan anak masih kurang.

 Fenomena lainnya bahwa masih banyak anak belum mampu mengenal simbol-simbol, meniru/menyebutkan kata, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal dan mengucapkan kata dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk dari setiap huruf hingga bisa diucapkan dalam bentuk kata, serta belum mampu membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

 Oleh karena itu, kegiatan penggunaan kartu kata bergambar merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Dari fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji ” penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di PAUD Nurul Jaman Tonasa I”.

**B. Rumusan Masalah**

 Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: ” Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata bergambar di PAUD Nurul Jaman Tonasa”?.

**C. Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah: ”Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini melalui penggunaan kartu kata bergambar di PAUD Nurul Jaman Tonasa I”.

**D.Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

 Manfaat penulisan ini secara umum untuk memberikan berbagai pengetahuan dan defenisi bagi penelitian ilmiah berikutnya tentang penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan dalam pengembangan teori,khususnya dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata bergambar.

1. Manfaat praktis
2. Manfaat bagi anak:

Dapat mengembangkan kemampuan bahasa/membaca permulaan anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar

1. Manfaat bagi guru
2. Dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai fasilitator dan motivator.
3. Memberi gambaran pada guru tentang pembelajaran membaca permulaan anak
4. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan masukan pembelajaran khususnya dalam penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan membaca permulaan**
3. **Pengertian membaca permulaan**

 Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyajian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan suatu proses *recoding* dan *decoding* (Anderson,1972) membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologi. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar, bunyi serta kombinasinya melalui proses recoding pembaca mengasosiasikam gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya.

 Menurut Doman (2005:44) bahwa “ anak belajar membaca di periode usia 1 hingga 5 tahun pada masa ini otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi, dan anak bisa belajar membaca dengan mudah dan alamiah”. Faktor ini pula yang nantinya menjadi dasar untuk membedakan kemampuan membaca pada anak normal dan pembaca lemah.

Pernyataan diatas memberi makna bahwa kematangan sangat berperan dalam menentukan waktu yang tepat hingga anak dinyatakan siap untuk belajar membaca akan dengan mudah menerima dan menanggapi ransangan yang diberikan padanya dalam bentuk huruf, suku kata, kata atau kalimat. Anakpun akan cepat memberi respon tiap kali stimulus yang sama muncul dan sebagai hasilnya anak akan menunjukkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan proses belajarnya, yang dalam hal ini berarti anak menguasai kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam membaca.

Kemampuan membaca awal merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh anak, membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan dan merupakan satu kesatuan yang terpadu. Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam penggunaan media kartu kata bergambar.

1. **Syarat-syarat membaca permulaan**

Kemampuan membaca awal merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh anak, membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif, kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan dan merupakan satu kesatuan yang terpadu. Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaa dalam penggunaan media kartu kata bergambar, Menurut La Barge (1982: 206) Bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan 3 syarat yaitu: “(a) Kemampuan membunyikan, (b) Lambang-lambang tulis, (c) Penguasaan kosa-kata untuk memberi arti dan (d) Memasukkan makna dalam kemahiran bahasa”.

 Pada tingkatan membaca permulaan, anak belum memiliki keterampilan kemampuan membaca sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan kemampuan membaca melalui penggunaan kartu kata bergambar dan melihat lambang-lambang yang tertulis.

1. **Tujuan pengajaran membaca permulaan**

 Menurut Soejono,(2004:12) pengajaran membaca permulaan memiliki tujuan yang memuat hal-hal yang harus dikuasai siswa secara umum, yaitu:

1). Membaca siswa pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi. 2). Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara 3). Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan dan menyeruakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika siswa belajar membaca lanjut.

 Tujuan membaca yang diajarkan oleh guru kepada anak, mencakup: kesenangan, memperkenalkan simbol, huruf, atau kata yang menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya mengenai suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Belajar membaca mencakup pemerolehan kecakapan yang dibangun pada keterampilan sebelumnya. Jeanne Chall, (1979) mengemukakan ada empat tahapan dalam perkembangan kemampuan membaca, dimulai dari keterampilan pre-reading hingga kekemampuan membaca yang sangat tinggi pada orang dewasa sebagai berikut:

a). Tahap 0, dimulai dari masa sebelum anak masuk kelas pertama, anak-anak harus menguasai prasyarat membaca, yakni belajar membedakan huruf dalam alphabet. Kemudian pada saat anak masuk sekolah, banyak yang sudah dapat ”membaca” beberapa kata, kemampuan mereka untuk mengenali simbol-simbol popular ini karena seringnya melihat di televisi atau pun di sisi jalan serta meja makan.

b). Tahap I, mencakup tahun pertama dikelas satu. Anak belajar kecakapan merekam fonologi, yaitu keterampilan yang digunakan untuk menerjemahkan simbol-simbol kedalam suara dan kata-kata. Kemampuan ini diikuti dengan tahap kedua pada kelas dua dan tiga, kebanyakan anak sekolah sudah menguasai hubungan dari huruf-ke-suara dan dapat membaca sebagian besar kata kalimat sederhana yang diberikan.

c). Perubahan dari ”*Learning to read*” menuju ”*reading to learn”* dimulai dalam tahap 2, dimulai dari kelas 4 sampai kelas 8. Anak anak pada tahap ini sudah bisa mendapatkan informasi dari materi tertulis, dan ini direfleksikan dalam kurikulum sekolah. Anak-anak dikelas ini diharapkan belajar dari buku yang mereka baca. Jika anak belum menguasai ”*how to*” membaca ketika kelas 4, maka kemajuan membaca untuk kelas selanjutya bisa terhambat.

d). Tahap 3, dimulai pada saat sekolah tinggi, direfleksikan dengan kemampuan baca yang sangat fasih. Anak menjadi semakin dapat memahami beragam materi bacaan dan menarik kesimpulan dari apa yang mereka baca.

Dari pendapat diatas maka tujuan membaca permulaan yaitu: meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

1. **Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan membaca permulaan.**

 Ada tiga faktor penting dalam hal metode pengajaran membaca permulaan anak, menurut Glenn Doman (1990) adalah sebagai berikut:

a). Sikap dan pendekatan orang dewasa . syarat terpenting adalah, bahwa diantara orang dewasa dan anak harus ada pendekatan yang menyenangkan, karena belajar membaca merupakan permainan yang menyenangkan, karena belajar membaca merupakan permainan yang bagus sekali. Biasakan anak membaca dengan suatu kegemaran, bisa dibuat permainan menarik untuknya.

b. Membatasi waktu untuk melakukan permainan ini sehingga betul-betul singkat. Hentikan permainan ini sehingga betul-betul singkat. Hentikan permainan ini sebelum anak itu sendiri ingin menghentikannya.

c. Jangan pernah memaksa anak untuk belajar membaca tanpa kemauan dia sendiri.

 **e. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaaan**

 Menurut Hilda, (2003:76) mengungkapkan bahwa,” terdapat beberapa faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, yaitu faktor fisiologisl, intelektual, dan lingkungan.”

1). Faktor fisiologis

Fisiologis yaitu meliputi kesehatan fisik, jenis kelamin dan otak. Misalnya, perlu diperiksa mata anak sebelum mereka akan memulai kegiatan membaca permulaan. Atau kadang-kadang anak belum matang mengucapkan perbedaan bunyi bahasa dan mendengar kemiripan kata.

2) faktor intelektual

Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional dan berbuat efektif terhadap lingkungan. IQ baik untuk mempengaruhi membaca permulaan.

3) faktor lingkungan

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap dan nilai-nilai serta kemampuan bahasa anak. Seperti latar belakang anak dan pengalaman anak dirumah dan sosial ekonomi sangat mempengaruhi kemampuan membaca juga. Bila anak dalam keluarga yang hangat atmosfernya maka anak lebih memotivasi membaca daripada anak yang mengalami atau bermasalah dalam keluarga. Apabila fasilitas membaca disediakan untuk membaca maka anak tersebut akan lebih baik kemampuan membacanya dari pada tidak ada fasilitas membaca dirumah.

Dalam tahap perkembangan berbahasa anak khususnya kemampuan membaca, anak akan selalu mendapatkan beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung akan perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak namun juga akan terdapat hambatan yang akan menjadi kerugian bagi perkembangan anak. Shofi (Humadi, 2008:12) mengungkapkan bahwa:

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar membaca seperti kematangan mental, kematangan visual, kemampuan mendemgarkan, perkembangan wicara dan bahasa, keterampilan berfikir dan mendengarkan, perkembangan motorik, kematangan sosial dan emosional, motivasi, dan minat.

 Menurut Lamb dan Arnold (1976) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah:

1). Faktor Fisiologis

 Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan­ neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk tidak belajar, khususnya belajar membaca, salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas.

 Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Analisis bunyi, misalnya mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran. guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, anak sering menggosok-gosok matanya, dan mengercap-ngercapkan matanya ketika membaca. Jika menemukan anak didik seperti ini, pendidik hendaknya menyarankan kepada orang tuanya untuk membawa si anak ke dokter spesialist mata.

2). Faktor Intelektual

 Bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berfikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang dindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Memperlihatkan tidak semua anak didik yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik

3). Faktor lingkungan

 Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan baca anak. Faktor lingkungan itu mencakup (1). Latar belakang dan pengalaman siswa dirumah, dan (2). Sosial ekonomi keluarga anak.

**f. Tahap-tahap pengembangan kemampuan membaca permulaan anak**

 Kesiapan anak dalam memulai untuk membaca tergantung pada kesadaran fenomis. Menurut Grainger, (2003:1850) bahwa, “istilah ini meliputi banyak aspek kepekaan anak terhadap struktur bunyi kata lisan, menentukan kemampuan memetakan bunyi kesimbol, penting untuk membaca, menulis, dan mengeja”. Faktor ini pula yang nantinya menjadi dasar untuk membedakan kemampuan membaca pada anak normal dan pembaca lemah. Sedangkan menurut Dardjowidjojo, (2003: 301) yang menjelaskan bahwa, “membaca hanya dapat dilakukan ketika anak sudah memenuhi prasyarat-prasyarat tertentu untuk bicara”. Prasyarat ini antara lain: menguasai sistem fonologis (bunyi), sintaksis (struktur kalimat), dan kemampuan semantik (kaitan makna antar kata). Mc Laughin & Allen dikutip ( Mayer, R. E, 1999:54) mengemukakan prinsif-prinsif membaca antara lain:

1). Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial, 2) Keseimbangan kemahiran aksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, 3) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategi dan berperan aktif dalam proses membaca, 4) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, 5) Anak menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, 6) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, 7) Pengikutsertaan adalah faktor kunci pada proses pemahaman 8) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, 9) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca permahaman.

 Setiap hari anak perlu mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran, meningkatkan pengalaman belajar, menerima berbagai dukungan, tergantung pada tujuan dan setting pengajaran. Hal ini dilaksanakan agar anak mendapatkan tantangan dalam proses pembelajaran karena pada masa usia dini anak merupakan sosok yang selalu ingin tahu. Apabila anak diberi metode secara monoton maka anak akan cepat merasa bosan sehingga metode pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif.

Secara khusus, Diknas (2004) memberikan gambaran tentang tahap-tahap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu : “1) Tahap fantasi, 2) Tahap pembentukan konsep diri, 3) Tahap membaca gambar, 4) Tahap pengenalan bacaan, dan 5) Tahap membaca lancar”. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1)Tahap fantasi

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dengan cara melihat, membolak-balikkan buku. maka anak akan menyukai buku tersebut.

2)Tahap pembentukan konsep diri

Pada tahap ini ditandai dengan kepura-puraan anak dalam membaca buku dengan memberikan gambaran tentang apa yang ada dalam buku tersebut walaupun tidak cocok dengan isi dari buku tersebut. Dengan melihat ketertarikan anak terhadap buku maka hal ini merupakan sebuah kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan memberikan stimulus kepada anak.

3)Tahap membaca gambar

Melalui pengalaman yang didapat anak dalam kehidupannya sehari-hari, anak dapat memberikan gambaran atau menceritakan sebuah gambar yang ada dalam buku.

4)Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak mulai semakin tertarik kepada buku dengan mampu mengingat kembali tentang gambar-gambar. Namun pada tahap ini anak masih membutuhkan bantuan orang lain dengan dibacakan sebuah cerita bergambar atau dongeng.

 5)Tahap membaca lancar

Anak mulai mampu membaca berbagai jenis buku secara bebas, mulai mampu mengungkapkan bentuk bahasa yang sempurna

Menurut Haris (1979), ada lima tahap perkembangan membaca yaitu: 1) kesiapan membaca, 2) membaca permulaan, 3) keterampilan membaca cepat, 4) membaca luas 5) membaca yang sesungguhnya.

Penjelasan tahap perkembangan membaca tersebut sebagai berikut:

1). Kesiapan membaca yaitu mencakup tentang waktu dari sejak dilahirkan.kesiapan membaca menunjuk pada tahap perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien.

2). Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak berusia 5-6 tahun. Meskipun demikian ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.

3). Keterampilan membaca cepat atau membaca lancar diperlukan pemahaman tentang hubungan simbol-bunyi, bagi anak-anak lebih tepat digunakan metode yang menekankan pada pengenalan huruf.

4). Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak sudah duduk di SLTP dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat membaca adalah memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui. Dengan memahami adanya tahapa-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru menggunakan tahap membaca permulaan yang dimulai sejak berusia 5-6 tahun diharapkan dapat menyesuaikan pembelajaran dengan tahap kemampuan belajar membaca tersebut.

1. **Faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca permulaan.**

Spondek dan Sacacho (1994), mengemukakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Dalam praktek lapangan, banyak kita jumpai pada anak usia Taman Kanak-kanak, terutama dikelas rendah masih terhitung banyak anak yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Selanjutnya menurut Spodek dan Sacacho (1994), hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain meliputi : minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya, sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.

1). Faktor internal

a). Minat baca

Minat baca merupakan kegiatan anak dengan penuh kesadaran suatu objek, oleh karena itu minat perlu dikembangkan dan dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan terus menerus. Jika minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit tercapai. Dan untuk membangkitkan minat baca anak guru harus memberikan motivasi dan bimbingan pada diri anak.

b). Motivasi

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jika dalam diri anak tertanam motivasi. Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk: ”1) mengajak anak belajar, 2) memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, 3) menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang”.

c). Kepemilikan kompetensi membaca

Keterampilan berbahasa ada empat. Yaitu: keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keterampilan dalam membaca diperlukan latihan-latihan tahap demi tahap. Kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna atau maksud. Jika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimilki anak akan berkuarang dengan sendirinya

2). Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca. Dalam hal ini sekolah sebagai pusat kebudayaan harus menciptakan anak yang gemar membaca melalui perpustakaan sekolah. Sekolah harus dapat menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan anak dalam belajar. Lingkungan baca anak yang menyenangkan akan memberi kenyamanan bagi sipembaca dan mempermudah anak dalam membaca.

1. **Indikator membaca permulaan**

Indikator-indikator kemampuan membaca permulaan tercermin dalam kurikulum 2004

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.
2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama

Maka indikator-indikator dalam menilai perkembangan kemampuan membaca permulaan anak, dengan standar untuk usia 5 – 6 Tahun yaitu : 1) Menyebutkan simbol – simbol huruf yang dikenal, 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda –benda yang ada disekitarnya, 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.

1. **Kemampuan membaca anak Taman Kanak –kanak**

Menurut Patmonodewo (1995:19), ”anak prasekolah adalah anak berusia 3 – 6 tahun, biasanya mengikuti program prasekolah”. Menurut Suyanto (2005:1), di Indonesia sistem pendidikan anak usia dini (PAUD) melibatkan anak berusia 0-8 tahun. Pendidikan yang diberikan pada anak direntang usia tersebut dibagi berdasarkan sumbernya. Anak berusia 0-2 tahun mendapat pendidikan dari lingkup non formal yaitu keluarga anak berusia 2-6 tahun mendapat Pendidikan Anak Usia Dini ( kelompok bermain) dan Taman Kanak-kanak (TK) sementara anak usia 7 – 8 tahun mendapat pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 2 anak yang duduk dibangku TK umumnya berusia 4-5 tahun.

1. **Tinjauan tentang penggunaan kartu kata bergambar**
2. **Pengertian Kartu kata bergambar**

 Media kartu bergambar adalah media visual yang merupakan bagian dari media sederhana. Pengertian kartu kata adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang yang memuat kata-kata. Menurut Farida (2007:6) kartu kata disebut ”*Flash card atau education card* adalah kartu kata bergambar yang dilengkapi kata-kata”. Penggunaan kartu kata sebagai media belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Jean Piaget (Omar Hamalik, 2003:28) menyebutkan kemampuan kognitif sebagai teori metakognisi yaitu keterampilan yang dimiliki anak dalam mengontrol proses berfikirnya. Yang datang dari lingkungan akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan lingkungan.

Kartu kata merupakan alat bantu dalam pembelajaran disekolah yang disebut alat peraga. Alat peraga merupakan alat yang khusus digunakan dalam pembelajaran sehingga tenaga pendidik dan anak didik dapat lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan mengajar dan belajar sehingga dapat menunjang proses pelajaran membaca.

**b. Menurut (Poerwardarminta, 2003:18) Fungsi media pembelajaran adalah:**

1). Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. 2). Membangkitkan minat belajar peserta didik dan mengatasi sikap pasif; 3). Mempertinggi mutu dan hasil belajar mengajar. 4). Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme.

Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran dapat memberikan manfaat yang besar, sebagaimana dikemukakan oleh (Sudjana, 1991:2) yaitu:

1) Pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar anak.2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pembelajaran lebih jelas.

3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata verbal, melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dan penggunaan kata media kartu kata bergambar sangat penting karena akan membantu anak dalam melatih dan memahami membaca permulaan, karena akan mempermudah guru dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak usia dini. Banyak cara untuk menstimulasi kemampuan membaca anak, salah satunya dengan menggunakan kartu kata bergambar. Anak-anak yang efektif belajar dengan melihat (visual) akan sangat terbantu dengan media yang mempergunakan gambar.

**c. Tujuan media kartu kata bergambar**

 Menurut Jeanne Chall, (1979:32) Media kartu kata atau *flash card* adalah “ kartu-kartu yang biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas untuk mengembangkan pembendaharaan kata pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya”. Selain itu menurut Latuheru,(1982:42) media kartu kata bergambar memiliki beberapa tujuan seperti:

a). Dapat merangsang minat dan perhatian anak didik. b). Dapat membantu anak didik dalam mengingat informasi bahan-bahan verbal. c`). Bersifat kongkrit, melalui gambar para anak didik dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan didalam kelas. Suatu persoalan dapat dijelaskan dengan gambar selain penjelasan dengan kata-kata.

Media ini merupakan bagian media sederhana. Dalam hal ini Sanjaya, (2006:14) mengemukakan beberapa kriteria yang dapat dipakai utuk menentukan keberhasilan suatu media pembelajaran, ”(1) tingkat keterkaitan, (2) keterpahaman, (3) kredibilitasnya, (4) tingkat identifikasi prilaku atau kejadian, (5) ketepatan pesan yang disampaikan, (6) daya penuh terhadap pemusatan perhatian”.

Media kartu kata merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang dikenal oleh anak seperti gambar hewan, gambar lingkungan rumah, gambar tumbuh-tumbuhan yang pada setiap gambar memiliki kata atau nama dari gambar tersebut. Dengan menggunakan media kartu kata ini, maka kegiatan pembelajaran dapat didesain dengan berbagai macam cara, baik itu dengan cara individu maupun dengan cara pengelompokan.

Pada usia anak antara 4-5 tahun ini mereka masih memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar, dan kegiatan-kegiatan lain untuk menarik minat mereka dalam merangsang potensi-potensi yang mereka miliki. Hal ini dipertegas oleh Ur (Suyatno, 2004:7) yang mengatakan bahwa, ” ada tiga sumber perhatian anak-anak didalam kelas yaitu gambar, cerita, dan permainan”. Anak-anak senang melihat gambar terutama yang menarik, jelas, dan berwarna. Demikian pula anak senang mendengar cerita, dan suka membaca apalagi bila dilengkapi dengan gambar-gambar. Belajar bahasa sambil bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka.

Pembelajaran melalui teknik kartu kata memiliki beberapa keunggulan Tarigan, H. G.(1985:67) diantaranya,

Menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar dan dapat memacu kreativitas anak didik. Teknik ini memiliki kekurangan yaitu anak didik tidak dibiarkan mencari kosa kata tersendiri karena terpatok pada kosakata yang diberikan oleh guru.

Meskipun demikian, kartu kata terbukti dapat meningkatkan perbendaharaan kata. Tehnik kartu kata ini dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Oleh karena itu, kata-kata yang dicantumkan pada kartu hendaknya disesuaikan dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan. Topik ini sebaiknya disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar atau tingkat kemampuan anak didik. Maka, kartu yang digunakan dapat berisi kata-kata tentang kehidupan sehari-sehari seperti, benda-benda dilingkungan sekitar anak nama-nama buah, tanaman, dan hewan.

Dari beberapa pengertian diatas tentang kartu kata, dapat disimpulkan bahwa kartu kata adalah sebuah media dalam bentuk kartu yang memiliki ukuran 25 x 30 cm terdiri dari kata-kata yang disajikan bersama gambar dengan tujuan untuk meningkatkan aspek membaca permulaan pada anak.

1. **Kelebihan kartu kata bergambar**

Raharja (1991:7) menyatakan bahwa” kartu kata bergambar dalam arti yang terbatas, yaitu sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk

1). Memotivasi belajar anak, 2) memperjelas informasi/pesan pengajara, 3). Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, 4). Memberi variasi pengajaran, 5). Memperjelas struktur pengajaran.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan kartu kata bergambar memiliki banyak kelebihan jika diterapkan sebagai media pembelajaran, diantaranya yaitu : bersifat konkret sehingga memudahkan anak dalam menyerap informasi didalamnya, memperjelas isi meteri pembelajaran yang disampaikan.

1. **Langkah-langkah peggunaan kartu kata bergambar**

Anak-anak pada masa sekarang ini sangat pesat dalam perkembangan rasa ingin tahunya, seperti ketika mereka bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitarnya pembendaharaan kosa kata dalam pengucapan mulai sangat kurang, menurut (Shinny,1991:111) untuk kemahiran berbicara misalnya, kartu yang diperlukan adalah kartu yang berisi dialog yang dibagikan secara berpasangan dengan bentuk kartu yang lebih kecil, sedangkan untuk kemahiran menulis, kartu dibagi perorangan sesuai model latihan yang diinginkan tujuan pembelajaran, untuk kemahiran membaca dibutuhkan kartu yang besar dengan tulisan yang jelas dan bergambar agar terbaca oleh kelas.

Menurut Shinny, (1991:111) langkah-langkah yang dapat digunakan dalam permainan kartu yaitu:

a). guru menyiapkan kartu kata sebagai kata sebagai bahan yang akan diajarkan kepada anak. b).guru mempelihatkan kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kata. c).guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu kata sambil memperlihatkan gambar yang ada dalam kartu, anak mengulang berkali-kali. d).guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu dengan bahasa Indonesia. e). guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata. f).guru membimbing anak selama pembelajaran berlangsung.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan pada anak di PAUD terdapat berbagai metode atau pendekatan yang dapat digunakan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satu metode yang baik untuk dikenalkan kapada anak adalah melalui model permainan dengan menggunakan kartu kata bergambar juga menyenangkan bagi anak karena cukup menarik dengan berbagai warna yang disenangi oleh anak didik.

Dalam membaca permulaan metode pengajaran guru menggunakan media kartu kata bergambar agar belajar membaca difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ketahap membaca selanjutnya.

Agar guru lebih mudah dalam penggunaan kartu kata bergambar maka langkah yang perlu dilakukan oleh guru yaitu guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar, mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham, mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata dan guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan membaca permulaan perlu memberikan tahap-tahap awal atau dasar kepada anak dalam membaca dengan menggunakan media kartu kata yang disertai dengan gambar. Dengan melihat indikator yang ingin dicapai yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Guru harus memiliki kualifikasi dan strategi yang handal dalam mengatasi berbagai fenomema sosial yang mempengaruhi perilaku anak didiknya, karena masih ada huruf yang sulit diucapkan dan sering dibaca salah oleh anak didik, dan pada tahap awal tersebut, belajar membaca sangat penting karena merupakan pondasi untuk belajar membaca pada tahap lebih lanjut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini:

Kemampuan Membaca Permulaan Anak Masih Kurang

1. Anak tidak mampu menyebutkan symbol-simbol huruf.
2. Anak tidak mampu meyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
3. Anak tidak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

-

Penggunaan kartu kata bergambar

Langkah-langkah penggunaan kartu kata bergambar

1. Guru menyiapkan kartu kata sebagai kata sebagai bahan yang akan diajarkan
2. Guru memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar dan sebuah kata.
3. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.
4. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada kartu.
5. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata
6. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlangsung.

Kemapuan membaca permulaan meningkat

1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
2. Menyebutkan suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian hipotesis dan kerangka pikir maka dirumuskan hipoetsis tindakan dalam penelitian ini adalah jika penggunaan kartu kata bergambar diterapkan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan, maka kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

 Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2007: 60), “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya terhadap suatu peristiwa atau kejadian tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas mencoba menggambarkan penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan mengenal simbol-simbol pada anak didik di Kelompok bermain atau di Taman Kanak-kanak.

1. **Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(clasroom action reseach).* Jenis penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat komponen tersebut dilaksanakan secara berurutan dalam dua silkus yaitu siklus I dan siklus II.

1. **Fokus Penelitian**

 Fokus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pengguanaan kartu kata bergambar yang dilakukan oleh guru dengan teknik guru mempersiapkan dan menunjukkan media dan menjelaskan tata cara penggunaan kartu kata bergambar, mengucapkan kata yang ada pada kartu, kemudian mempersilahkan anak untuk mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu berulang-ulang kali sampai anak paham dan membimbing / memberi penilaian kepada anak selama pembelajaran untuk mencapai langkah-langkah tersebut guru melakukan standar pencapaian untuk mengetahui indikator yang akan dicapai oleh anak.
2. Membaca permulaan dapat dilakukan oleh guru melalui indikator, mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama.
3. **Setting dan Subjek penelitian**
4. Setting Penelitian

Lingkungan penelitian yang akan dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian adalah: PAUD Nurul Jaman yang terletak di jalan Mangemba Kelurahan Tonasa, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Dipimpin oleh oleh seorang Pengelola, terdiri dari dua kelas yaitu Kelompok A dan Kelompok B, Memiliki 4 orang tenaga pendidik dan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 49 orang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah : anak didik yang terdapat di kelompok B sebanyak 14 orang.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak didik pada PAUD Nurul Jaman Kabupaten Pangkep, Kelompok B yang berjumlah 12 orang, satu orang guru di kelompok B, pada tahun pelajaran 2013/2014.

1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Tahapa-tahapan dalam penelitian tindakan kelas (classroom Action Research) terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), tindakan(action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dimana dalam penelitian ini direncanakan atas dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Tiap-tiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus kedua merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan siklus pertama. Secara rinci keterkaitan antara setiap keomponen dengan komponen lainnya dalam setiap siklus, secara sistematis desain penelitian Arikunto(2006:6) dapat dilihat di bawah ini:

Perencanaan

Pelaksanaan

REFLEKSI

PERNCANAAN

SIKLUS I

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

SIKLUS II

REFLEKSI

PERNCANAAN

Pengamatan

Tabel 3.1 : Desain penelitian Tindakan kelas (Arikunto, 2006: 6). Adapun gambaran pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

**Rencana siklus I**

* + - 1. **Perencanaan :**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan, sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kerja Harian (RKH) tentang tema pembelajaran yang akan menjadi bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan,
2. Memilih bahan dan alat (kartu kata bergambar) yang akan digunakan untuk bermain sesuai tema pembelajaran,
3. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru,
4. Membuat lembar observasi aktivitas belajar anak didik.
	* + 1. **Pelaksanaan tindakan :**

Tindakan siklus I sesuai dengan metode penggunaan kartu kata bergambar yaitu:

1. guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata bergambar.
2. guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.
3. guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu kata
4. guru membimbing dan memberi pujian kapada anak selama pembelajaran berlangsung
5. **Observasi**

 Pada tahap ini, dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi tentang aspek yang akan diminati pada guru tentang penggunaan kartu kata bergambar, dan lembar observasi menigkatkan kemampuan membaca permulaan.

1. **Refleksi**

 Kegiatan ini menghubungkan antara peristiwa yang terjadi didalam kelas selama proses pembelajaran yang direkam dalam kegiatan observasi dengan kriteria yang sesuai. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, selanjutnya dikumpulkan serta dianalisis, sebagai acuan untuk melasanakan siklus II, sehingga yang dicapai pada siklus berikutnya (siklusII) hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

**Rencana siklus II**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II pada umunya sama dengan tahap perencanaan atau pelaksanaan dalam siklus I hanya dilanjutkan kembali dari siklus I yang dianggap perlu untuk diperbaiki dan disempurnakan pelaksanaannya

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan selama pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

* + - 1. **Observasi**

Menurut Margono (2007) bahwa ”observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap kriteria yang tampak pada objek penelitian”. Oleh karena itu, dipilihnya tehnik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar anak dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian serta serta digunakan berupa model checklist( √ ). Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi guru metode penggunaan kartu kata bergambar diterpakan dan lembar observasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak didik. Untuk menilai terlaksananya pembelajaran penggunaan kartu kata bergambar maka digunakan RKH.

* + - 1. **Dokumentasi**

 Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (ativitas) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Pencapaian**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengungkap data-data dalam penelitian. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji yaitu tentang penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Adapun penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan didasarkan pada buku pedoman penilaian di PAUD NURUL JAMAN secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kategori | Indikator | Simbol |
| 1 | Baik | Anak dapat melakukan sendiri, hasilnya baik, rapi dan waktu menyelesaikan relatif cepat |  |
| 2 | Cukup | Anak dapat melakukan, namun dengan sedikit bantuan atau anak dapat melakukan sendiri sampai selesai, hanya hasilnya belum rapi atau belum sempurna. |  |
| 3 | Kurang | Anak belum bisa melakukan atau menyelesaikan sendiri atau masih memerlukan bantuan secara penuh atau anak tidak bisa melakukannya sendiri, atau tidak menghasilkan suatu pekerjaan yang bisa dinilai. |  |

**Table.3.2. Standar pencapaian**

Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah apabila >80% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

* + - * 1. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pembelajaran penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B PAUD Nurul Jaman Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) hasil penelitian siklus I Pertemuan pertama; (2) hasil penelitian siklus I pertemuan kedua. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan utuk mengetahui penerapan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Nurul Jaman Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep sebagai suatu proses yang mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran (3) hasil observasi (4) refleksi tindakan.

* + - * 1. Hasil penelitian siklus I pertemuan I
1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan perencanaan tindakan yaitu persiapan perencanaan meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam penggunaan kartu kata bergambar, dengan melaksanankan observasi awal untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk kondisi dan suasana anak, menyusun rencana kegiatan harian, membuat materi pembelajaran sesuai dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, membuat lembar observasi guru

1. Pelaksaaan Tindakan Siklus I

Penerapan peggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Nurul Jaman Tonasa untuk siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan I pada hari selasa tanggal 12 Nopember 2013 dihadiri oleh 14 orang anak dan 1 orang guru.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat (lampiran 1) dan dibagi tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut

1. Kegiatan awal(±30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah, mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas dan guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian guru mengajak anak berolah raga dalam kelas yaitu berjalan dengan tumit sambil membawa beban sebelum guru memulai kegiatan membaca permulaan guru menyiapkan kartu kata lalu guru memperlihatkan kartu kata bergambar binatang peliharaan yang sesuai dengan lingkungan sekitar anak sehingga kartu kartu yang akan dipakai tidak asing lagi bagi anak-anak guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu kata binatang peliharaan, guru meminta anak mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata bergambar binatang peliharaan seperti gambar kelinci, ayam, kucing, bebek. Setelah guru mengajarkan anak-anak simbol kata yang ada dikartu kata bergambar, selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan huruf vocal pada nama binatang peliharaan “k”u”c”i”n”g, “a”y”a”m” ,“k”e”l”I”n”c”i”. Setelah itu guru menceritakan isi gambar yang digunakan dalam permainan kartu kata bergambar.

1. Kegiatan Inti (±60 menit)

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama ±60 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah: (1) mewarnai gambar binatang peliharaan yang sama, (2) menghubungkan gambar binatang peliharaan dengan kata

1. Istrahat (±30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain.

1. Kegiatan Akhir (±30 menit)

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memperlihatkan kembali kartu kata dan meminta anak untuk menyebutkan suara huruf awal dari nama hewan peliharaan yang ada disekitarnya menyebutkan satu persatu kartu kata tersebut kepada anak didik. kemudian guru mengajarkan kepada anak-anak bunyi kata yang ada dikartu kata gambar binatang “kelinci, ayam, kucing, bebek, dilanjutkan kartu kata untuk mengenal binatang ternak yang ada disekitar” kambing, sapi”, kemudian kartu kata gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama seperti “kerbau”, kelinci”. Setelah guru mengajarkan anak-anak simbol kata yang ada dikartu kata bergambar, selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan kembali gambar yang diperlihatkan.

Diskusi kegiatan hari ini dan esok dan guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak diskusi kegiatan hari ini dan esok dan anak berdoa sebelum pulang dan memberi salam.

**b.Observasi siklus I Pertemuan I**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaanya, peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak kelompok B di PAUD Nurul Jaman Tonasa sambil mengisi lembar Obsevasi yang telah disiapkan. Hasil observasi mengajar guru di PAUD Nurul Jaman Tonasa aspek penilaian keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kartu kata bergambar tetapi jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah anak didik, sehingga guru berada pada kategori ( C).

1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori cukup
(C) karena guru masih kurang berulang-ulang menjelaskan bagaimana cara penggunaan kartu kata bergambar sehingga masih ada anak yang belum paham.

1. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori (C) karena guru masih kurang mempersilahkan anak mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu kata bergambar, masih ada anak yang belum bisa mengucapkannya.

1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlangsung.

Pada langkah ini guru masih sedikit memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung sehingga pada langkah ini termasuk kategori kurang (K).

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. yaitu pada siklus I pertemuan I aktivitas guru yang di lakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

1. Anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yaitu: jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 2 anak nilai cukup 3 anak dan 9 anak yang kurang mampu.
2. menyebutkan huruf awal dari nama binatang peliharaan yang ada disekitarnya yaitu: jumlah anak yang memperoleh sudah baik 2 anak nilai cukup 2 anak dan yang kurang baik adalah 10 anak perlu bimbingan.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yaitu: jumlah anak yang memperoleh nilai baik 2 anak, nilai cukup baik 3 anak,dan kurang baik adalah 9 anak perlu bimbingan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa aktivitas mengajar anak kelompok B. PAUD Nurul Jaman pada siklus I pertemuan I mencapai kategoti kurang. Sedangkan aktivitas mengajar guru di Paud Nurul Jaman.

1. **Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2**

Pertemuan kedua hari kamis 14 Nopember 2013 peneliti kembali mengamati guru dengan menggunakan tema yang sama dengan indikator menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi huruf awal yang sama.

1. Kegiatan awal (30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah, mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas dan guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian guru mengajak anak mengikuti gerakan kelinci berjalan, setelah itu guru memulai proses belajar dengan memperlihatkan kartu kata bergambar binatang kuda, sapi, kambing untuk pengembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui kartu kata bergambar di PAUD Nurul Jaman Tonasa kemudian memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar kuda, sapi, kambing, dan sebuah kata setelah itu guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambarkuda,sapi, yang ada pada kartu dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham,menyebutkan satu persatu kartu kata tersebut kepada anak didik. Setelah guru mengajarkan anak-anak simbol kata yang ada dikartu kata bergambar, selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan gambar binatang yang memiliki huruf awal yang sama. Sedangkan pada kegiatan anak yang akan dilakukan adalah anak mendengarkan arahan penjelasan dari guru tentang kegiatan metode fonik dengan menggunakan media kartu kata bergambar, dan memperhatikan kartu kata yang diperlihatkan oleh guru, setelah itu anak kemudian mendengarkan satu persatu kartu kata yang disebutkan guru dan mempelajari bunyi kata yang ada dikartu kata seperti. “Kucing”, “kuda”,” kelinci”,”kerbau”, selanjutnya anak mengikuti apa yang diperintahkan guru dan ketika guru memberikan penjelasan berulang-ulang kemudian anak mengucapkan nama binatang pada kartu kata tersebut.

1. Kegiatan Inti(±60 menit)

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama ±60 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah: (1) menyusun puzzle gambar ikan, (2) mencetak gambar ikan dengan pelepah pisang.

1. Istrahat (±30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain.

1. Kegiatan Akhir(±30 menit)

Guru berdiskusi kegiatan hari ini dan esok, guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak bersama guru untuk berdiskusi kegiatan hari ini dan esok kemudian sebelum pulang dan memberi salam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan pada siklus berikutnya karena sesuai pengamatan peningkatan kemampuan anak masih dikategorikan kurang.

**C. Observasi siklus I pertemuan 2**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, mengamati peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak kelompok B PAUD Nurul Jaman Tonasa sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi mengajar guru di PAUD Nurul Jaman Tonasa aspek keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baik (B) karena kartu kata yang telah disiapkan sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan.

1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori cukup (C) karena guru masih kurang berulang-ulang menjelaskan bagaimana cara penggunaan kartu kata bergambar binatang sehingga masih ada anak yang belum paham.

1. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori (C) karena guru masih kurang mempersilahkan anak mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu kata bergambar kambing, kerbau, masih ada anak yang belum bisa mengucapkannya.

1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada langkah ini guru masih sedikit memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung sehingga pada langkah ini termasuk kategori baik (B).

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. yaitu pada siklus I pertemuan I aktivitas guru yang dilakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

Anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang yang dikenal.

Guru meminta anak menyebutkan simbol huruf yang ada pada kartu kata bergambar ”k”u”c’i”n”g”. diperoleh hasil dari 14 anak didik anak diteliti ada 3 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan simbol huruf pada kartu kata “kucing” dengan baik, ada 4 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebut simbol huruf ”k-u-c-i-n-g” dengan sedikit bantuan guru, ada 7 anak dikategorikan kurang (○) hal ini terlihat belum dapat menyebutkan simbol pada kartu kata”kucing”.

2. Menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya guru meminta anak menyebutkan suara huruf awal yang ada pada kartu kata bergambar k-u-c-i-n-g. diperoleh hasil dari 14 anak didik yang diteliti ada 2 anak yang dikategorikan baik(●) menyebutkan suara huruf awal pada gambar yang diperlihatkan, hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan simbol huruf pada kartu kata “kucing” dengan baik, ada 4 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebut huruf awal dari kartu kata ”kucing” dengan sedikit bantuan guru, ada 8 anak dikategorikan kurang (○) hal ini terlihat belum dapat menyebutkan huruf awal pada kartu kata”kucing”.

* + - 1. Anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Guru meminta anak menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata gambar”k”u”c’i”n”g, k,u,p,u-k,u,p,u, “k,e,r,b,a,u. diperoleh hasil dari 14 anak didik ang diteliti ada 3 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada kartu kata berganbar “kucing”, kupu-kupu, kerbau, dengan baik, ada 4 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata ”kucing” “kupu-kupu”,”kerbau” dengan sedikit bantuan guru, ada 7 anak dikategorikan kurang (○) hal ini terlihat belum dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf pada kartu kata”kucing” kupu-kupu”,”kerbau”.

Berdasarkan hal tersebut, dianggap perlu diadakan perbaikan pada siklus II dari segi keaktifan anak dalam agar perkembangan kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat.

**d.Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi akhir siklus I, menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kurag memahami kegiatan penggunaan kartu kata bergambar binatang yang ditunjukkan dengan hasil pengamatan berada dalam kategori kurang. Hal ini dimungkingkan karena adanya langkah-langkah dalam kegiatan penggunaan kartu kata bergambar yang kurang optimal dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti guru kurang membimbing anak pada saat mengucapkan kata yang terdapat pada kartu, dan guru kurang memberi kesempatan untuk mengucapkan kata-kata yang terdapat pada kartu secara berulang-ulang.

Selain itu, pada siklus ini juga masih ada beberapa anak yang tidak aktif dalam pembelajaran dan berpartisipasi dalam mengucapkan kartu kata. kurang optimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan kurang aktifnya anak sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran pada siklus II. Diperlukan adanya kerja sama antara guru dan peneliti untuk saling memberikan masukan agar penguasaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dapat lebih optimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

**C.Deskripsi Data Hasil pada Siklus II**

**1) Pelaksanaan tindakan 1 pada siklus II**

**a. Perencanaan**

Penerapan peggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di PAUD Nurul Jaman Tonasa untuk siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan I pada hari selasa tanggal 18 Nopember 2013 dihadiri oleh 14 orang anak dan 1 orang guru.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat (lampiran 1) dan dibagi tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut

1. Kegiatan awal(±30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah, mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas dan guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian guru mengarahkan anak untuk menyebutkan nama-nama binatang yang berawalan huruf b(bebek) setelah itu guru memberi contoh berlari menirukan jalan bebek setelah anak telah mempraktekkan berlari seperti bebek guru kembali mengarahkan anak untuk menyebutkan huruf konsonan dari kata binatang peliharaan “b-e-b-e-k, “ b-u-r-u-n-g”, kemudian memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar kucing dan sebuah kata setelah itu guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar kucing yang ada pada kartu kata dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham,menyebutkan satu persatu kartu kata tersebut kepada anak didik. kemudian guru mengajarkan kepada anak-anak bunyi kata yang ada dikartu kata “ bebek”,”burung”. Setelah guru mengajarkan anak-anak simbol kata yang ada dikartu kata bergambar bebek, selanjutnya guru meminta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan guru dengan menyebutkan huruf konsonan pada nama binatang peliharaan. Tapi dalam hari pertama ini guru masih kurang dalam memberikan pujian kepada anak selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada kegiatan anak yang akan dilakukan adalah anak mendengarkan arahan penjelasan dari guru tentang kegiatan metode fonik dengan menggunakan media kartu bergambar bebek, burung, dan memperhatikan kartu kata yang diperlihatkan oleh guru, setelah itu anak kemudian mendengarkan satu persatu kartu kata yang disebutkan guru dan mempelajari bunyi kata yang ada dikartu kata seperti. “bebek”, “burung”,” kambing”, dari guru, selanjutnya anak mengikuti apa yang diperintahkan guru dan ketika guru memberikan penjelasan berulang-ulang kemudian anak mengucapkan kartu kata tersebut. Setelah itu guru menceritakan isi gambar yang digunakan dalam permainan kartu kata bergambar binatang peliharaan.

1. Kegiatan Inti (±60 menit)

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama ±60 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah: (1) menghitung jumlah binatang peliharaan yang ada dalam kotak 1-10, (2) menggunting gambar kambing

1. Istrahat (±30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain.

4) Kegiatan Akhir (±30 menit)

Kegiatan yang dilakukan guru adalah memperlihatkan kembali kartu kata dan meminta anak untuk menyebutkan suara huruf awal dari nama hewan peliharaan yang ada disekitarnya menyebutkan satu persatu kartu kata tersebut kepada anak didik. kemudian guru mengajarkan kepada anak-anak bunyi kata yang ada dikartu kata gambar binatang “kelinci, ayam, kucing, bebek, dilanjutkan kartu kata untuk mengenal binatang ternak yang ada disekitar” kambing, sapi”, kemudian kartu kata gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama seperti “kerbau”, kelinci”. Setelah guru mengajarkan anak-anak simbol kata yang ada dikartu kata bergambar kerbau, kelinci, selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan kembali gambar yang diperlihatkan.

Diskusi kegiatan hari ini dan esok dan guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak diskusi kegiatan hari ini dan esok dan anak berdoa sebelum pulang dan memberi salam.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru merencanakan tindakan siklus II dengan harapan kekurangan-kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki dan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan kartu kata bergambar binatang. Oleh karena itu, pada siklus II ini guru harus berusaha melaksanakan pembelajaran secara optimal sehingga semua anak aktif dalam proses pembelajaran dengan penggunaan kartu kata bergambar binatang dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

1. **Observasi Siklus II Pertemuan I**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan, menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak kelompok B PAUD Nurul Jaman Tonasa pada siklus II pertemuan yaitu:

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Dalam hal ini menyangkut perhatian dan kemampuan membaca permulaan anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengisi lembar observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas belajar anak didik. Hasil observasi mengajar guru di PAUD Nurul Jaman Tonasa aspek penilaian keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar binatang kelinci. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori cukup (C) karena guru masih kadang-kadang dalam menyiapkan kartu-kartu yang sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan.

1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori cukup (C) karena guru kadang-kadang masih ada beberapa kata yang tidak disebutkan dalam mengucapkan kata yang ada pada kartu sambil memperlihatkan gambar binatang kelinci yang ada pada kartu dan sudah ada beberapa anak melakukan dan mengulangnya beberapa kali.

1. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori cukup (C) karena kadang-kadang guru mempersilahkan anak didik untuk mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu.

1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak selama pembelajaran berlangsung

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori cukup (C) dalam memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. Yaitu pada siklus II pertemuan I aktivitas guru yang dilakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

1. Anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal yaitu: jumlah anak yang memiliki nilai baik adalah 7 anak nilai cukup 3 anak dan 4 anak yang kurang mampu.
2. Menyebut huruf awal dari nama biatang yang ada di sekitarnya yaitu: jumlah anak yang memperoleh sudah baik 9 anak nilai cukup 3 anak dan yang kurang baik adalah 2 anak yang perlu bimbingan.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yaitu: jumlah anak yang memperoleh nilai baik 7 anak, nilai cukup baik 5 anak dan kurang baik 2 anak yang perlu bimbingan

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil menunjukkan bahwa aktivitas mengajar anak kelompok B Paud Nurul Jaman Tonasa pada siklus II pertemuan 1 mencapai kategori cukup berhasil. Sedangkan aktivitas mengajar guru kelompok B PAUD Nurul Jaman Tonasa pada siklus II pertemuan 1 dengan kategori berhasil.

1. **Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2**

Pertemuan kedua hari kamis 21 Nopember 2013 peneliti kembali mengamati guru dengan menggunakan tema yang sama dengan indikator menyebutkan suku kata awal dari binatang “ kelinci dan kerbau”

1. Kegiatan awal (30 menit)

Guru mengajak anak-anak berbaris dihalaman sekolah, mempersilahkan anak-anak masuk kedalam kelas dan guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar. Kemudian guru mengajak anak menendang bola kedepan, setelah itu guru memulai proses belajar dengan memperlihatkan kartu kata bergambar kelinci untuk pengembangan kemampuan membaca permulaan anak melalui kartu kata di PAUD Nurul Jaman Tonasa kemudian memperlihatkan kartu kata yang mempunyai gambar kelinci, kerbau,kambing, dan sebuah kata setelah itu guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu bergambar kelinci, kerbau,kambing ,sambil memperlihatkan gambar binatang yang ada pada kartu dan guru mengulang berkali-kali sampai anak paham,menyebutkan satu persatu kartu kata tersebut kepada anak didik. Setelah guru mengajarkan anak-anak simbol kata yang ada dikartu kata bergambar kelinci, kerbau, selanjutnya guru meminta anak untuk menyebutkan gambar binatang yang memiliki huruf awal yang sama. Sedangkan pada kegiatan anak yang akan dilakukan adalah anak mendengarkan arahan penjelasan dari guru tentang kegiatan metode fonik dengan menggunakan media kartu bergambar, dan memperhatikan kartu kata yang diperlihatkan oleh guru, setelah itu anak kemudian mendengarkan satu persatu kartu kata yang disebutkan guru dan mempelajari bunyi kata yang ada dikartu kata seperti. “Kelinci”, “kerbau”, selanjutnya anak mengikuti apa yang diperintahkan guru dan ketika guru memberikan penjelasan berulang-ulang kemudian anak mengucapkan nama binatang pada kartu kata tersebut.

1. Kegiatan Inti(±60 menit)

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama ±60 menit. Kegiatan yang dilkuka guru adalah: (1) mencocok gambar kelinci, (2) menghubungkan gambar binatang dengan angka.

1. Istrahat (±30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan mempersilahkan anak untuk bermain.

1. Kegiatan Akhir(±30 menit)

Guru berdiskusi kegiatan hari ini dan esok, guru meminta anak untuk berdoa sebelum pulang dan memberi salam. Sedangkan kegiatan anak bersama guru untuk berdiskusi kegiatan hari ini dan esok kemudian sebelum pulang dan memberi salam.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya karena sesuai pengamatan peningkatan kemampuan anak di kategorikan baik.

**C. Observasi siklus II pertemuan 2**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, mengamati peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak kelompok B PAUD Nurul Jaman Tonasa sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi mengajar guru di PAUD Nurul Jaman Tonasa aspek keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baik (B) karena kartu kata yang telah disiapkan sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan.

1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori baik (B) karena guru berulang-ulang menjelaskan bagaimana cara penggunaan kartu kata bergambar sehingga tidak ada lagi anak yang belum paham.

1. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori (B) karena guru mempersilahkan anak mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu kata bergambar kelinci, kerbau, tidak ada anak yang belum bisa mengucapkannya.

1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada langkah ini guru memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung sehingga pada langkah ini termasuk kategori baik (B).

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. yaitu pada siklus II pertemuan II aktivitas guru yang dilakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

Anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang yang dikenal.

Guru meminta anak menyebutkan simbol huruf yang ada pada kartu kata gambar binatang yang ada disekitarnya”kelinci, ayam,kambing,kucing, sapi, diperoleh hasil dari 14 anak didik anak diteliti ada 13 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan simbol huruf pada kartu kata “, ayam,kambing,kucing, sapi,” dengan baik, ada 1 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebut simbol huruf ”kucing” dengan sedikit bantuan guru, dan tidak ada lagi anak dikategorikan kurang (○).

2. Menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya Guru meminta anak menyebutkan suara huruf awal yang ada pada kartu kata bergambar ”ayam,kambing,kucing, sapi. diperoleh hasil dari 14 anak didik yang diteliti ada 14 anak yang dikategorikan baik(●) menyebutkan suara huruf awal pada gambar yang diperlihatkan, hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan simbol huruf pada kartu kata “, ayam,kambing,kucing, sapi,” dengan baik, ada 1 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebut huruf awal dari kartu kata ”ayam,kambing,kucing, sapi,” dengan sedikit bantuan guru, tidak ada ada anak dikategorikan kurang (○)

3. Anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Guru meminta anak menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata gambar”k”u”c’i”n”g, k,u,p,u-k,u,p,u, “k,e,r,b,a,u. diperoleh hasil dari 14 anak didik ang diteliti ada 13 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada kartu kata berganbar “kucing”, kupu-kupu, kerbau, dengan baik, ada 1 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata ”kucing” “kupu-kupu”,”kerbau” dengan sedikit bantuan guru, dan tidak ada anak dikategorikan kurang (○)

Berdasarkan hasil observasi peeliti terhadap guru dan anak didik dalam penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan membaca permulaan anak terlaksana dengan baik dan dinyatakan berhasil, makapenelitian ini diberhentikan pada siklus II, dan tidak dilanjutkan lagi dimana dari 14 orang anak didik yang diteliti 8 orang anak memiliki kemampuan membaca permulaan baik dan 6 orang anak didik lainnya memiliki peningkatan membaca permulaan sangat baik

* 1. **Observasi Siklus II pertemuan 2**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya, mengamati peneliti sebagai observer mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak kelompok B PAUD Nurul Jaman Tonasa sambil mengisi lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi mengajar guru di PAUD Nurul Jaman Tonasa aspek keterampilan mengajar sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan dan menunjukkan kartu kata yang mempunyai gambar.

Pada langkah ini guru telah menyiapkan kemudian menunjukkan kartu kata bergambar. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baik (B) karena kartu kata yang telah disiapkan sesuai dengan konsep atau topik yang diajarkan.

1. Guru mengucapkan kata yang ada dalam kartu sambil memperlihatkan gambar yang ada pada kartu, guru mengulang berkali-kali sampai anak paham.

Pada langkah ini guru melakukannya dalam kategori cukup (C) karena guru masih kurang berulang-ulang menjelaskan bagaimana cara penggunaan kartu kata bergambar sehingga masih ada anak yang belum paham.

1. Guru mempersilahkan anak didik mengucapkan kembali bunyi yang ada dalam kartu kata.

Pada langkah ini guru melakukan dalam kategori (C) karena guru masih kurang mempersilahkan anak mengucapkan kembali bunyi yang ada pada kartu kata bergambar,masih ada anak yang belum bisa mengucapkannya.

1. Guru membimbing dan memberi pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada langkah ini guru masih sedikit memberikan pujian kepada anak didik selama pembelajaran berlangsung sehingga pada langkah ini termasuk kategori baik (B).

Adapun hasil observasi peneliti tindakan kelas yang diperoleh bahwa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata. yaitu pada siklus I pertemuan I aktivitas guru yang dilakukan yaitu:

Aktivitas anak dalam hal kemampuan membaca permulaan anak yaitu sebagai berikut:

1) Anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang yang dikenal.

Guru meminta anak menyebutkan simbol huruf yang ada pada kartu kata gambar”k”u”c’i”n”g. diperoleh hasil dari 14 anak didik anak diteliti ada 12 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan simbol huruf pada kartu kata “kucing” dengan baik, ada 1 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebut simbol huruf ”kucing” dengan sedikit bantuan guru, ada 1 anak dikategorikan kurang (○) hal ini terlihat belum dapat menyebutkan simbol pada kartu kata”kucing”.

* 1. Menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.

Guru meminta anak menyebutkan suara huruf awal yang ada pada kartu kata bergambar”k”u”c’i”n”g. diperoleh hasil dari 14 anak didik yang diteliti ada 13 anak yang dikategorikan baik(●) menyebutkan suara huruf awal pada gambar yang diperlihatkan, hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan simbol huruf pada kartu kata “kucing” dengan baik, ada 1 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebut huruf awal dari kartu kata ”kucing” dengan sedikit bantuan guru, ada 0 anak dikategorikan kurang (○) hal ini terlihat belum dapat menyebutkan huruf awal pada kartu kata”kucing”.

* 1. Anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Guru meminta anak menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata gambar”k-u-c-i-n-g, k-u-p-u ,k-e-r-b-a-u. diperoleh hasil dari 14 anak didik ang diteliti ada 12 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak sudah mampu menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama pada kartu kata bergambar “kucing, kupu-kupu, kerbau, dengan baik, ada 2 anak dikategorikan cukup (√), hal ini terlihat bahwa anak tersebut sudah mulai bisa menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama yang ada pada kartu kata ”kucing” “kupu-kupu”,”kerbau” dengan sedikit bantuan guru, ada 0 anak dikategorikan kurang (○) hal ini terlihat belum dapat menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/huruf pada kartu kata”kucing” kupu-kupu”,”kerbau”.

d) Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal, dalam arti metode penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan sudah tercapai dengan baik dimana hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan yaitu:

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas anak dalam kategori baik
2. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan anak dalam kelas dikategorikan mengalami peningkatan dalam membaca permulaan.
3. Dari hasil refleksi diatas, menunjukkan bahwa metode penggunaan kartu kata bergambar dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan membaca permulaan anak dapat meningkat, maka peneliti hentikan sampai pada siklus II.
4. **Pembahasan**

Kemampuan membaca permulaan adalah sesuatu yang harus dikembangkan dan harus dimiliki oleh setiap anak. La Berge (1982: 34) mengemukakan bahwa karena “kemampuan membaca dan menulis merupakan bekal utama bagi anak-anak untuk dapat memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah”. Dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah kemandirian anak pada saat membaca mulai ada tetapi anak belum bisa dilepas sepenuhnya saat membaca kata atau kalimat. Hal tersebut diatas juga dilakukan di PAUD Nurul Jaman Tonasa namun pada umumnya kemampuan membaca permulaan anak masih kurang.

Untuk itu pada tahap ini masih perlu ada bantuan yang diberikan oleh guru atau orang tua kepada anak melalui berbagai latihan terbimbing atau dalam bentuk mengadakan les di sekolah, salah satunya yaitu dengan menggunakan kartu kata bergambar kelinci, kerbau, dalam proses belajar mengajar agar kemampuan membaca permulaan anak dapat dikembangkan dengan baik.

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yakni siklus I dan siklus II pada setiap siklus peneliti melakukan intervensi perilaku yang diharapkan akan terbentuk pada anak. Intervensi tersebut akan diberi instruksi pelajaran bermain dengan penggunaan kartu kata bergambar binatang peliharaan. Hal ini dimaksud untuk melihat perubahan dari kemampuan anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

1. Anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal berdasarkan hasil penelitian bahwa anak yang baik kemampuannya dalam membaca permulaan adalah sudah baik. Dalam menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal anak sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf seperti simbol huruf pada gambar sapi .
2. menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya berdasarkan penelitian bahwa kemampuan anak masih kurang, hal ini dapat dilihat anak masih kurang mampu mengenal suara huruf awal dari nama binatang yang ada disekitar anak seperti kambing dan kucing.
3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat anak masih kurang memahami bagaimana menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama seperti kerbau dan kelinci.

Perubahan kemampuan membaca permulaan yang terjadi pada anak PAUD Nurul Jaman Tonasa pada dasar merupakan hasil intervensi yang diberikan oleh peneliti melalui pembelajaran pada 2 siklus yang telah dilakukan. Perilaku-perilaku yang berubah pada dasarnya merupakan hasil belajar dan hasil sugesti yang dilakukan dan diberikan oleh orang lain, dalam hal ini peneliti.

Pendapat tersebut mengidentifikasikan bahwa penggunaan kartu kata bergambar dijadikan sebagai cara untuk mengubah perilaku anak termasuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di Paud Nurul Jaman Tonasa.

Oleh karena itu melihat hasil dari dua kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal, dikarenakan masih banyak anak yang masuk dalam kategori kurang mampu pada semua item, maka masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar binatang peliharaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak pada siklus II.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak. Menurut Hilda, (2003:76) mengungkapkan bahwa,” terdapat beberapa faktor –faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak, yaitu faktor fisiologisl, intelektual, dan lingkungan.” Oleh karena itu orang tua maupun guru harus pintar-pintar mengetahui terhadap perkembangan anaknya terutama dalam hal kemampuan membaca permulaan anak sehingga mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Hasil penelitian tersebut diatas menunjukkan bahwa dari item yang diamati pada umumnya sudah masuk kategori baik karena anak-anak kemampuan membaca permulaannya sudah ada yang masuk pada penilaian sangat mampu dan mampu, meskipun masih ada sebagian kecil anak yang kemampuan membacanya belum mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak, semakin meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan kata bergambar binatang “kuda,kelinci.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan anak akan semakin berkembang dan baik jika orang tua maupun guru tidak akan merasa bosan membimbing dan menstimulus dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak.